

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI PROVINSI JAMBI

Istikomah

Institut Agama Islam Yasni Bungo Jambi

Email: istidani88@gmail.com

Received: 12 Februari 2020

Revised: 21 Februari 2020

Aprovved: 25 Mei 2020

Abstract

Principal's leadership is one of the supports success of a school to be an effective school. Being an effective school there needs to be a strong headmaster's leadership because the meaning of leadership is one's attitude to be able to influence others in order to work according to their responsibilities and achieve desired goals. This research is a quantitative research with survey method. From the results of this study it was found that the principal's leadership style significantly influenced the effectiveness of schools in the State Vocational High School in Jambi Province. Based on the results of the analysis, the obtained value of $t_{hitung} (8,54) > t_{tabel} (1,969)$, H_0 is rejected and H_1 is accepted. This means that high leadership style the principal's has a significant influence on school effectiveness. This means that extent effectiveness of application the principal's leadership style will result, increase in school effectiveness. The research implications of these findings explain that better the principal's leadership style, more influential school's effectiveness will be.

Keywords: *Principal Leadership Style, School Effectiveness.*

Abstrak

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu penunjang keberhasilan suatu sekolah menjadi sekolah yang efektif. Menjadi sekolah yang efektif perlu adanya kepemimpinan kepala sekolah yang kuat karena makna kepemimpinan adalah sikap seseorang untuk dapat mempengaruhi orang lain agar dapat bekerja sesuai tanggung jawab dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di Provinsi Jambi. Berdasarkan hasil perhitungan analisis diperoleh nilai $t_{hitung} (8,54) > t_{tabel} (1,969)$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tinggi (positif) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas sekolah. Artinya sejauh mana tingkat efektivitas penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah akan mengakibatkan peningkatan efektivitas sekolah. Implikasi penelitian ini menjelaskan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin berpengaruh terhadap efektivitas sekolah.

Kata Kunci: *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Efektivitas Sekolah.*

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai salah satu bagian sistem pendidikan Nasional tentu memerlukan perhatian dan pengelolaan secara serius. Karena itu, kepemimpinan sekolah kedepan dengan perubahan masyarakat yang semakin cepat dan terbuka menuntut kemampuan yang lebih kreatif, inovatif dan dinamis. Kepala sekolah yang sekedar bergaya menunggu dan terlalu berpegang pada aturan-aturan birokratis dan berpikir secara struktural serta tidak berani melakukan inovasi untuk menyesuaikan tuntutan masyarakatnya, akan ditinggalkan oleh peminatnya. Pada masyarakat yang semakin berkembang demikian cepat dan didalamnya terjadi kompetisi secara terbuka selalu dituntut kualitas pelayanan yang berbeda dengan masyarakat sebelumnya. Pemerintah sangat serius dalam menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri

untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan atau sekolah yang berkualitas disebut juga sekolah yang berprestasi, sekolah yang baik, sekolah yang efektif, dan sekolah yang unggul.

Seluruh anggota sekolah terutama kepala sekolah dan guru masih harus terus meningkatkan kesadaran bahwa sekolah sebagai suatu sistem sosial merupakan organisasi yang dinamis sebagai tempat berlangsungnya proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan perubahan pada kenyataan masa kini dan masa depan, baik perubahan dari dalam maupun perubahan dari luar. Salah satu pertimbangan ditetapkannya UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2007: 2) bahwa “Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan”.

Lembaga pendidikan sekolah tidak hanya memiliki kualitas guru yang baik namun input proses dan *output/outcome* yang pada akhirnya akan menyatakan sejauh mana sekolah mampu mencapai tujuan atau sasaran. Pemahaman tentang sekolah yang efektif merupakan sesuatu hal yang sangat sulit dijalankan tanpa mengetahui tujuan dan fungsi di sekolah, namun sekolah efektif secara kasat mata dapat diartikan sebagai sekolah yang baik atau sekolah yang ideal. Pendidikan di SMK bertujuan untuk membentuk lulusan yang siap memasuki dunia kerja, baik dipekerjakan atau berwiraswasta. SMK diharapkan mampu menyiapkan sumber daya manusia yang handal sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk memenuhi tujuan tersebut efektivitas sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan sangat diperlukan.

Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenaker) RI mencatat lulusan SMK terbanyak menganggur dan belum mendapat tempat bekerja. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) per Agustus 2017 jumlahnya mencapai 11,41 % dari 7,01 juta orang berstatus pengangguran. Meskipun per Februari 2018 mengalami penurunan, namun lulusan SMK masih menduduki peringkat tertinggi pengangguran di Indonesia berdasarkan satuan pendidikan (tribunnews.com).

Dalam setahun terakhir angka pengangguran di Provinsi Jambi yang tercatat oleh Badan Pusat Statistik (BPS) setempat bertambah 2,28 ribu orang. Kepala BPS Provinsi Jambi Dadang Hardiawan mengatakan, dilihat dari tingkat pendidikan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 7,75 persen masih mendominasi diantara tingkat pendidikan lainnya (suara.com).

Terkait konsep efektivitas, di dalam Al-Qur'an, Allah berfirman dalam surat al-Insyrah ayat 7, yang berbunyi:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

Artinya: Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. (Q.S. Al-Insyrah: 7).

Ajaran Islam menuntut umatnya untuk melakukan sesuatu hal itu harus efektif dan sungguh-sungguh dalam arti kata tidaklah setengah-setengah. Apabila seseorang telah menyelesaikan pekerjaannya, maka ia baru memfokuskan konsentrasinya kepada hal yang lain.

Menurut Thobroni, penetapan pendekatan proses dalam menilai efektifitas sekolah lembaga pendidikan, mengacu pada Hoy dan Ferguson didasari atas dua asumsi (tobroni.staff.umm.ac.id). Pertama, lembaga pendidikan merupakan sebuah sistem yang terbuka yang harus memanfaatkan dan merefleksikan lingkungan sekitarnya. Kedua, lembaga pendidikan merupakan sebuah sistem yang dinamis, dan begitu menjadi besar kebutuhannya semakin kompleks sehingga tidak mungkin didefinisikan hanya melalui sejumlah kecil tujuan organisasi dan prestasi murid (W. K. Hoy and J. Ferguson).

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin. Kesuksesan dan kegagalan suatu organisasi selalu dihubungkan dengan kepemimpinan. Secara umum, fungsi pemimpin adalah memudahkan pencapaian tujuan organisasi (B. Bashori, 2019). Kepala sekolah seorang pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah dan bekerjasama dengan guru-guru, staf dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah yang profesional akan mengetahui kebutuhan sekolah secara spesifik, dengan demikian ia akan melakukan penyesuaian agar pendidikan dan sekolah mampu untuk berkembang dan maju, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman (Donni Juni Priansa & Rismi Somad, 2014: 49).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang akan menjadi objek penelitian kali ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang ada di Provinsi Jambi dan unggul dalam hal kualitas dan kuantitas. Dengan judul penelitian "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Di Provinsi Jambi".

KAJIAN TEORI

Dalam memaknai efektivitas setiap orang memberi arti yang berbeda, sesuai dengan sudut pandang, dan kepentingan masing-masing. Chung dan Maginson mengemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan

sasaran yang dituju. Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional (Mulyasa, 2012: 82).

Sebuah organisasi adalah sistem dari aktivitas atau kekuatan yang dikoordinasikan secara sadar oleh dua orang atau beberapa orang (Robert Kreitner & Angelo Kinicki, 2014: 5). Dasar didirikannya sebuah organisasi adalah untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Efektivitas harus dibedakan dengan efisiensi. Efisiensi mengandung pengertian perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektivitas berarti pencapaian suatu tujuan (J. Winardi, 2014: 175). Menurut Richard L. Daft, efektivitas organisasi (*organizational effectiveness*) berarti sejauh mana organisasi dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan efisiensi organisasi (*organizational efficiency*) adalah jumlah sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasional (Richard L. Daft, 2010: 9).

Efektivitas sekolah adalah kemampuan sekolah sebagai institusi pengelola pelayanan pendidikan dalam mengoptimalkan fungsi seluruh sumber daya sekolah yang ada secara efektif untuk mencapai tujuan dan efisien terhadap penggunaan sumber daya tersebut (Mukhtar dan Iskandar, 2009: 176). Berdasarkan paparan teori yang telah diuraikan, maka dapat disintesis bahwa yang dimaksud efektivitas sekolah adalah ketepatan atau keberhasilan suatu lembaga dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan dalam memenuhi kebutuhan bersama.

Sekolah merupakan salah satu dari bentuk organisasi formal, yang berupa suatu lembaga pendidikan dimana setiap sekolah mempunyai komponen kelengkapan yang berbeda-beda. Sekolah yang dikatakan efektif adalah pada proses belajar yang berlangsung secara aktif atau ada keterlibatan berbagai pihak terutama siswa dan guru sebagai subyek belajar. Ada beberapa komponen penting dalam menentukan keberhasilan sekolah efektif yaitu pengaturan kelembagaan yang didasarkan pada prestasi dan kenyamanan staf, perhatian terhadap kebutuhan, aspirasi dan karier staf, pengembangan budaya sekolah dan manajemen modern yang didasarkan pada *share, care, dan fair*.

Kepemimpinan sekolah merupakan suatu aspek penting bagi efektivitas sekolah. Kekuasaan sering kali terpusat kepada kepala sekolah yang memberi pelayanan sebagai pemimpin pengajaran bagi sekolah, tetapi kepemimpinan juga dapat mencakup peran guru dan warga sekolah (Syafaruddin, 2010: 180). Kepemimpinan atau *leadership* merupakan seni dan keterampilan orang dalam memanfaatkan kekuasaannya untuk mempengaruhi orang lain agar melaksanakan aktifitas tertentu yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan (B. Bashori, 2019). Memimpin yaitu mengerjakan niat demi tujuan tertentu. Orang yang dipimpin adalah diperintah, dipengaruhi

dan diatur oleh ketentuan yang berlaku secara formal, nonformal dan informal (Saefullah, 2012: 139).

Menurut Wahjdosumidjo, gaya kepemimpinan diartikan ke dalam istilah sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerjasama antar peran, kedudukan dari suatu jabatan administratif, dan persepsi (Wahdjosumidjo, 2013: 17). Sedangkan Hendyat Soetopo menyatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah proses mempengaruhi, mengarahkan dan mengkoordinasikan segala kegiatan organisasi dan kelompok (Hendyat Soetopo, 2010: 210).

Menurut Bush yang dikutip oleh Kisbiyanto menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan pendidikan dibentuk oleh tiga dimensi dalam kepemimpinan, yaitu kepemimpinan sebagai “pengaruh”, kepemimpinan berkaitan dengan “nilai-nilai” dan kepemimpinan berkaitan dengan “visi”. Jadi pada hakikatnya kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang-orang dalam organisasi dengan sistem nilai tertentu dan visi tertentu pula untuk mencapai tujuan (Kisbiyanto, 2011: 32).

Miftah Thoha menyatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu pola perilaku yang konsisten yang ditunjukkan dan diketahui oleh pihak lain ketika kita berusaha mempengaruhi kegiatan-kegiatan orang lain (Miftah Thoha, 2010: 76). Menurut Abd. Kadim Masaong, dan Arfan A gaya kepemimpinan adalah pola perilaku konsisten yang diterapkan dalam bekerja dengan dan melalui orang lain. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain (Abd. Kadim Masaong dan Arfan A. Tilome, 2011: 162-163).

Sedangkan Mulyasa mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan adalah cara yang dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi para pengikutnya. Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi anak buahnya, apa yang dipilih oleh pemimpin untuk dikerjakan, cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinannya (Mulyasa, 2012: 108).

Berdasarkan paparan teori yang telah diuraikan oleh para ahli, sebagai sintesa gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah teknik atau cara yang dilakukan kepala sekolah untuk mempengaruhi sumber daya manusia di sekolah agar berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkan untuk mencapai tujuan sekolah.

Tidak ada seseorang yang berhasil memimpin dengan menerapkan satu gaya macam kepemimpinan untuk segala situasi. Untuk itu, pemimpin yang berhasil adalah yang mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang berbeda sesuai dengan situasi yang berbeda-beda pula. Meski demikian, gaya pemimpin dapat diidentifikasi melalui sikap dan tindakan pemimpin

yang nampak dari cara memberi tugas, cara berkomunikasi, cara memerintah, cara membuat keputusan, cara mendorong semangat bawahan, cara mengawasi pekerjaan, cara mengevaluasi, cara memimpin rapat, dan cara menegur kesalahan (Edi Sutrisno, 2016: 224).

Menurut Erni Trisnawati Sule dan Donni Juni Priansa (2018: 17-18) mengemukakan berbagai macam gaya kepemimpinan yang pada umumnya digunakan oleh pemimpin dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan tersebut antara lain: 1) Kepemimpinan personal; gaya kepemimpinan ini dilakukan oleh pemimpin dengan mengadakan hubungan langsung dengan pegawainya sehingga timbul hubungan pribadi yang erat dan harmonis; 2) Kepemimpinan non personal; gaya kepemimpinan ini tidak mengadakan hubungan langsung dengan pegawai sehingga antara pemimpin dan pegawai tidak timbul kontak pribadi yang erat; 3) Kepemimpinan otoriter; gaya kepemimpinan ini memperlakukan pegawai dengan sewenang-wenang karena menganggap dirinya sebagai orang yang paling berkuasa dalam organisasi; 4) Kepemimpinan kepatuhan; gaya kepemimpinan ini tampak dari sikap dan perilaku pemimpin yang memperlakukan pegawai seperti anaknya sendiri sehingga pegawai tidak berani mengambil keputusan secara mandiri, segala sesuatu yang pelik diserahkan kepada pemimpin selaku bapak untuk menyelesaikannya; 5) Kepemimpinan demokratis; gaya kepemimpinan ini tampak dari cara pemimpin untuk selalu mengadakan musyawarah dengan pegawainya dalam menyelesaikan berbagai pekerjaan yang ada didalam organisasi sehingga pegawai merasa dihargai berbagai pikiran serta pendapatnya, dan mempunyai pengalaman yang baik dalam menghadapi berbagai persoalan rumit yang dihadapi dalam organisasi; 6) Kepemimpinan permisif; adalah pemimpin yang tidak mempunyai pendirian yang kuat dan tidak konsisten; 7) Kepemimpinan bakat; gaya kepemimpinan menurut bakat biasanya muncul dari kelompok informal yang didapat dari pelatihan meskipun tidak langsung; 8) Kepemimpinan transaksional; kepemimpinan ini pada transaksi antar pribadi, antara manajemen dan pegawai; 9) Kepemimpinan kharismatik; gaya kepemimpinan ini menekankan pada perilaku pemimpin yang simbolis, pesan-pesan mengenai visi memberikan inspirasi, komunikasi nonverbal, daya Tarik terhadap nilai-nilai ideologis, stimulasi intelektual terhadap para pengikut oleh pemimpin, penampilan kepercayaan diri sendiri, dan untuk kinerja yang melampaui panggilan tugas; 10) Kepemimpinan visioner; gaya kepemimpinan yang mampu untuk menciptakan dan mengartikulasikan suatu visi yang realistik, dapat dipercaya, atraktif dengan masa depan organisasi yang terus tumbuh dan meningkat; 11) Kepemimpinan tim; gaya kepemimpinan ini berorientasi pada pengembangan tim yang kuat dan solid dalam mengemban berbagai tugas yang ada di dalam organisasi; 12) Kepemimpinan direktif; gaya kepemimpinan ini menekankan pada pegawai agar tau apa yang diharapkan pimpinan dari mereka, menjadwalkan kerja untuk dilakukan, dan memberi bimbingan khusus mengenai

bagaimana menyelesaikan tugas dengan baik; 13) Kepemimpinan yang mendukung; gaya kepemimpinan melibatkan pemberian dukungan dan motivasi yang penuh bagi pegawai untuk bekerja dengan optimal; 14) Kepemimpinan partisipatif; gaya kepemimpinan ini mirip dengan gaya kepemimpinan demokratis di mana pemimpin melibatkan partisipasi dari seluruh pegawai untuk terlibat; 15) Kepemimpinan delegatif; perilaku pemimpin dicirikan dengan rendahnya dukungan dan pengarahan oleh pemimpin; dan 16) Kepemimpinan berorientasi prestasi; gaya kepemimpinan ini menetapkan berbagai tujuan yang menantang bagi pegawai dan berharap pegawai mampu untuk bekerja dengan baik, serta mampu untuk bekerja dengan penuh prestasi dalam mengemban berbagai tugas yang diemban oleh organisasi.

Peran kepala sekolah dalam kepemimpinan adalah kepribadian dan sikap aktifnya dalam mencapai tujuan. Mereka aktif dan kreatif, membentuk ide daripada menanggapi untuk mereka. Kepemimpinan kepala sekolah cenderung mempengaruhi perubahan suasana hati, menimbulkan kesan dan harapan, tepat pada keinginan dan tujuan khusus yang ditetapkan untuk urusan yang terarah. Hasil kepemimpinan ini mempengaruhi perubahan cara orang berpikir tentang apa yang dapat diinginkan, dimungkinkan, dan diperlukan (Marno dan Triyo Supriyanto, 2010: 36).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif survei. Creswell menjelaskan bahwa metode penelitian survei dimana peneliti melakukan survei terhadap sampel atau seluruh populasi orang untuk menggambarkan sikap, perilaku, pendapat, atau karakteristik populasi dengan mengambil contoh data dari satu populasi menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok (John W. Creswell, 2012: 376). Hal senada diungkapkan Bambang, metode survei merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur yang sama untuk kemudian dicatat, diolah dan dianalisis (Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah, 2012: 143). Ditinjau dari pokok permasalahan, penelitian ini dirancang sebagai penelitian survey. Ditinjau dari segi waktu, penelitian ini dirancang sebagai penelitian *cross-sectional*, dimana penelitian ini pada periode yang ditentukan.

TEMUAN

Data penelitian berupa data hasil angket dari variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap variabel terikat yaitu efektivitas sekolah. Dalam penelitian ini digunakan sampel sebanyak 146 guru yaitu pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari tiap-tiap variabel meliputi: a) perhitungan statistik deskriptif yaitu berupa: skor tertinggi, skor terendah, *mean* (M),

dan *standar deviasi* (SD); dan b) pengujian hipotesis. pengolahan data menggunakan *SPSS Versi 22.00*.

Perhitungan statistik deskriptif mean, median dan modus variabel gaya kepemimpinan (X) dengan perhitungan berbantuan program SPSS 22.0 sebagai berikut:

Tabel 1. Statistics Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah X

N	Valid	146
	Missing	0
Mean		128.67
Median		128.34
Mode		128.07
Std. Deviation		8.74
Range		47
Minimum		105
Maximum		152
Sum		18786

Perhitungan statistik deskriptif mean, median dan modus variabel efektivitas sekolah (Y) dengan perhitungan berbantuan program SPSS 22.00 sebagai berikut:

Tabel 2. Statistics Efektivitas Sekolah Y

N	Valid	146
	Missing	0
Mean		132.63
Median		132.76
Mode		133.11
Std. Deviation		13.91
Range		81
Minimum		89
Maximum		170
Sum		19394

Hasil perhitungan Hipotesis menyatakan gaya kepemimpinan (X) berpengaruh langsung terhadap efektivitas sekolah (Y). Hipotesis statistik:

$$H_0: p_{41} \geq 0$$

$$H_1: p_{41} < 0$$

Kriteria pengujian hipotesis H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Berdasarkan hasil analisis data secara manual diperoleh koefisien jalur X terhadap Y (Q_{XY}) = 0,53, dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 144$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,969$. Hasil perhitungan mendapatkan nilai $t_{hitung} = 8,54$.

Perhitungan menggunakan bantuan SPSS ver. 22.00 dapat dilihat pada tabel 3. berikut:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Variabel Gaya kepemimpinan (X) dengan Efektivitas Sekolah (Y)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	Constant)	144.615	17.071		8.471	.000
	X_Gaya Kepemimpinan	-.092	.132	.53	8.54	.490

a. Dependent Variable: Y_Efektivitas Sekolah

Pada tabel 3 hasil $r_{XY}=0,53$, Kedua hasil perhitungan baik secara manual maupun menggunakan bantuan program SPSS, menunjukkan nilai koefisien jalur yang sama yaitu $r_{XY}=0,53$.

Hasil hipotesis ditemukan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas sekolah (Y). Hal itu dapat diperhatikan dari hasil analisis data diperoleh koefisien jalur X terhadap Y = 0,53, dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan dk = 144 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,969$. Hasil perhitungan mendapatkan nilai $t_{hitung} = 8,54$. Berdasarkan kriteria tersebut ternyata nilai $t_{hitung} (8,54) > t_{tabel} (1,969)$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan gaya kepemimpinan kepala sekolah (X) berpengaruh langsung terhadap efektivitas sekolah (Y) dapat diterima karena teruji kebenarannya. Melihat hasil olahan data melalui analisis jalur di atas, dapat dijelaskan ternyata gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tinggi memberikan pengaruh kepada efektivitas sekolah. Dengan kata lain, berdasarkan hasil penelitian ini terbukti efektivitas sekolah dapat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah yang ada diorganisasi yang dipimpinnya.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di Provinsi Jambi. Artinya sejauh mana tingkat efektivitas penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah akan mengakibatkan peningkatan efektivitas sekolah. Implikasi penelitian dari temuan ini menjelaskan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin berpengaruh terhadap efektivitas sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Kadim Masaong dan Arfan A. Tilome. (2011) *Kepemimpinan Multi Intelligens (Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan Gemilang*. Bandung: Alfabeta.
- Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bashori, B. (2019). Kepemimpinan Transformasional Kyai Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 73–84. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.535>
- Bashori, B. S. V. (2019). Transformasi Kepemimpinan Perguruan Tinggi dan Jejaring Internasional. *PRODU: Prokurasi Edukasi*, 1(1), 15–32.
- Departemen Agama RI. (2006). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Pustaka Agung Harapan.
- Donni Juni Priansa & Rismi Somad. (2014). *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Edi Sutrisno. (2016). *Budaya Organisasi*. Cet. Ke-8. Jakarta: Kencana Media Persada.
- Erni Trisnawati Sule dan Donni Juni Priansa. (2018). *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Hendyat Soetopo. (2010). *Perilaku Organisasi; Teori dan Praktik di Bidang Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- <https://www.suara.com/bisnis/2018/11/26/132448/data-bps-pengangguran-di-jambi-bertambah-228-ribu-orang>.
- J. Winardi. (2014). *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Cet. Ke-7. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- jambi.tribunnews.com/amp/2017/10/03/lulusan-smk-yang-harusnya-siap-kerja-malah-paling-banyak-nganggur.
- John W. Creswell. (2012). *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research, Fourth Edition*. New York: Pearson.
- Kisbiyanto. (2011). *Manajemen Pendidikan Pendekatan Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Idea Press.
- Marno dan Triyo Supriyanto. (2010). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Miftah Thoha. (2010). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Mukhtar dan Iskandar. (2009). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persana Press.
- Mulyasa. (2010). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Cet. Ke-14. Bandung: Reamaja Rosdakarya.
- Richard L. Daft. (2010). *New Era of Management, 9th Edition*. New York: Cengage.
- Robert Kreitner & Angelo Kinicki. (2014). *Organizational Behavior. 9th ed*. New York: McGraw-Hill Education.
- Saefullah. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sondang P. Siagian. (2009). *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafaruddin. (2010). *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tobroni, *Teori-Teori Mengukur Prestasi Sekolah*, <http://tobroni.staff.umm.ac.id/2010/11/25/teori-teori-tentang-mutu-sekolah/>.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. (2007). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- W. K. Hoy and J. Ferguson, *A Theoretical Framework an exploration of Organizational Effectiveness of School, Education Administrative Quarterly*, 21 (2).
- Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Cet. Ke-9. Jakarta: Rajawali Pres.
- Wibowo. (2010). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pres.